

PELATIHAN PENGEMBANGAN LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) SEBAGAI ALAT PENDUKUNG PENGELOLAAN PEMBELAJARAN

Zulfiati Syahrial, Gaguk Margono, Lukman Arhami
zulfiatisyahrial@gmail.com

Abstract

Activity Community Service Program aims to improve competence in managing LMS for teachers. The materials provided include: Basic LMS concepts, introduction to licensed LMS platforms, such as: Moodle, A Tutor LMS, etc. Based on the evaluation of the activities, the following results were obtained: (1) Suitability of Teaching Needs 4,36- (2) Relevance of Teacher's needs 4,28- (3) Coverage of material delivery 4,16- (4) Training methods 4,12- (5) Competency of resource persons and clarity of material delivery 4,04 and (7) time allocation 3,64. Most of the participants stated that they were satisfied with the average participant satisfaction with the PKM results of 4,09

Keywords: *writing instructions; administrative journal; article templates*

Abstrak

Kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi dalam mengelola LMS bagi guru. Materi yang diberikan antara lain: Konsep dasar LMS, pengenalan platform LMS yang berlisensi, seperti: moodle, A Tutor LMS, dll. Berdasarkan evaluasi kegiatan, diperoleh hasil sebagai berikut: : (1) Kesesuaian Kebutuhan Mengajar 4,36- (2) Relevansi kebutuhan Guru 4,28- (3) Cakupan penyampaian materi 4,16- (4) Metode pelatihan 4,12- (5) Kompetensi narasumber dan kejelasan penyampaian materi 4,04 serta (7) alokasi waktu 3,64. Sebagian besar peserta menyatakan puas dengan perolehan rata-rata kepuasan peserta terhadap hasil PKM sebesar 4,09.

Kata Kunci: LMS, Pembelajaran

1. PENDAHULUAN (Introduction)

Proses pembelajaran diperlukan pengelolaan yang baik agar proses dapat berjalan dengan baik. Selain untuk kegiatan pembelajaran pengelolaan peserta didik, sumber belajar, tugas, hasil evaluasi dan hal-hal yang diperlukan perlu juga dikelola dengan baik. Beragam teknologi yang ditawarkan untuk mendukung proses pembelajaran yang memberikan kemudahan dan juga memberikan tantangan bagi penggunaannya (Istiyowati, 2016), namun pemilihan teknologi yang tepat dan sesuai dengan kondisi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan pengajar dan penyelenggara pendidikan dapat membantu dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Salah satu teknologi yang digunakan untuk mendukung pembelajaran adalah *Learning Management System (LMS)*, yang merupakan suatu aplikasi perangkat lunak untuk kegiatan dalam jaringan yang dapat membantu merencanakan, mengimplementasikan sebuah proses pembelajaran. LMS memungkinkan pemilik atau pembuat kelas untuk mengelola, menyampaikan, dan memonitor peserta didiknya. LMS sepenuhnya online, dapat memberikan analitik dan pelaporan pembelajaran, pelacakan kegiatan pembelajaran, penyelesaian, keterlibatan, retensi pengetahuan, kesenjangan pengetahuan, dan fitur lain yang membuat pembelajaran menjadi lebih personal dan adaptif. Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan guru memperoleh wawasan pemanfaatan LMS yang telah tersedia.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

LMS banyak tersedia dan dapat digunakan dengan fitur-fitur mendukung pembelajaran. LMS yang baik adalah LMS yang sesuai dengan kebutuhan spesifik organisasi penggunanya. Ada banyak fitur yang ditawarkan sebuah LMS yang bisa sama atau berbeda dengan yang 3 lainnya hal ini merupakan karakteristik dari masing-masing LMS. Fitur apa yang paling baik akan berbeda-beda pilihannya berdasarkan organisasi yang menggunakannya dan itu bisa berbeda. Untuk itu organisasi harus memilih dan menentukan yang sesuai dan terbaik yang nanti akan digunakan untuk mendukung pembelajaran yang diselenggarakan. Beberapa hal yang perlu dievaluasi dalam memilih LMS antara lain: (1). Antarmuka pengguna (User Interface/UI), apakah menarik, memudahkan pengguna dalam peradaptasi untuk menggunakannya dan hal yang ingin dilakukan mudah untuk ditemukan. (2). Kegunaan (*Usability*), apakah mudah membuat dan menggunakan, ada dukungan pengguna, siap pakai dan berfungsi dengan menggunakan perangkat seluler. (3). Harga (Value), apakah harganya ekonomis.

LMS Moodle adalah platform pembelajaran yang dirancang untuk memberi pendidik, administrator, dan pelajar dengan satu sistem yang kuat, aman, dan terintegrasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang dipersonalisasi. Perangkat lunak moodle dapat diunduh ke server web di <https://download.moodle.org/>. Moodle merupakan LMS open source, ditulis dengan bahasa pemrograman PHP dan didistribusikan oleh GNU General Public License. Kelebihannya antara lain: (1) Banyak materi pelatihan / tutorial; (2) Kemampuan multibahasa yang solid; (3) Baik untuk pembuatan kursus massal. Tantangan yang akan dihadapi, anatara lain: (1) Tidak ada fitur konferensi video asli; (2) UI agak ketinggalan jaman dan (3) Kurva pembelajaran yang curam. Fitur dalam moodlecloud antara lain (1) Profile, yang berisi data pribadi, (2) Notifikasi, pemberitahuan atau pengingat bila ada kegiatan yang harus dikerjakan. (3) Nilai, berisi informasi nilai mahasiswa, komponen penilaian dan nilai akhir. (4) Timeline, (a) Peserta didik untuk memuat data diri seluruh mahasiswa yang terdaftar sebagai peserta dalam kelas, (2) Kalender, memuat informasi mengenai segala aktivitas perkuliahan yang telah/sedang dijadwalkan pada sebuah Mata Kuliah, (3) File Pribadi, Memuat atau menyimpan segala bentuk dokumen pribadi yang berkaitan dengan perkuliahan (belum dibagikan kepada peserta kuliah dan hanya dapat dilihat atau diakses oleh Dosen). Ini sejenis dengan Folder untuk menyimpan file pada Drive Komputer. (4) Mata Pelajaran, berisi (a) Informasi, Berisi berita (informasi) yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran/ Perkuliahan dan prosedur perkuliahan. Fitur ini juga dapat berisi deskripsi (b) Bahan pembelajaran. Berisi file bahan-bahan pembelajaran yang dapat diunduh, dapat berupa: Modul Pembelajaran bagi siswa, dan file elektronik lain untuk keperluan pembelajaran

(dalam format teks/audio/vidio). Dan (c) Kegiatan pembelajaran yang masing-masing dilengkapi dengan: (1) Penugasan, dapat berupa quiz, assignment/tugas dan (2) Interaksi, Fitur ini digunakan untuk saling berinteraksi dengan siswa lain, baik secara probadipribadi maupun secara berkelompok, atau berinteraksi dengan dosen. Bentuk interaksi dapat berupa interaksi sinkronous (Chatting atau Vidio Conference) dan atau interaksi asinkronous (Forum Diskusi, bertukar file/data, dan sebagainya). Fitur ini juga dapat digunakan oleh Dosen untuk menyampaikan materi pembelajaran secara oral melalui tatap muka secara daring.

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

a. Metode Pelaksanaan Kegiatan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dengan pemaparan materi dan simulasi LMS. Panduan dan Modul disediakan untuk mempermudah pada saat pelaksanaan kegiatan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM digambarkan pada gambar 3.1.



Gambar 1: Alur Kegiatan PKM

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Tahapan pelaksanaan kegiatan P2M, antara lain: (1) Analisis Situasi, Pelaksanaan kegiatan diawali dengan analisis situasi dari mitra. Melakukan survei lapangan tempat dilaksanakannya kegiatan. Kemudian melakukan proses wawancara dan diskusi dengan pihak pengelola untuk identifikasi permasalahan ada dalam penggunaan komputer. (2). Identifikasi masalah, untuk merumuskan apa saja yang akan dijadikan bahan untuk perancangan sistem dan materi pelatihan dalam kegiatan pengabdian. (3). Menentukan Tujuan Kinerja. Setelah itu pada tahapan analisis kebutuhan dan identifikasi masalah dilakukan analisis terhadap keadaan sekolah dan tools yang dapat dan mungkin digunakan. Setelah hasil analisis diperoleh maka dilakukan persiapan-persiapan untuk menjalankan workshop ini,

dan (4) Menyusun Rencana Kegiatan, Pada tahap persiapan ini disiapkan rancangan kegiatan workshop, modul dan tim pengajar. Tahapan pelaksanaan dilakukan setelah persiapan dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan.

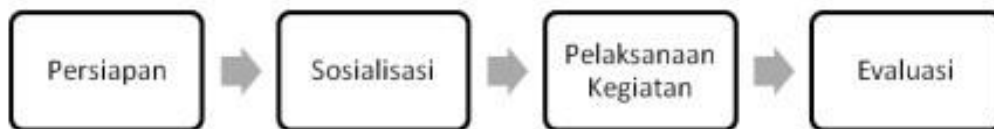
c. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan setelah kegiatan dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilakukan memberikan manfaat bagi peserta serta masukan untuk perbaikan pada kegiatan selanjutnya

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

a. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengikuti langkah-langkah kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan, sebagai berikut:



Gambar 2: Tahap Kegiatan PKM

- 1) Persiapan dan sosialisasi. Pada langkah pertama, tim pelaksana berkoordinasi tim kepanitiaan kegiatan P2M di rumpun teknik mesin, adapun tim kegiatan P2M terdiri dari 3 sub materi, antara lain: (a) Konsep dasar learning management system (LMS), yang diberikan oleh Prof. Dr. Zulfiati dan tim dosen lainnya, materi 2 tentang membuat pengembangan LMS (melalui simulasi LMS di UNJ) yang di sampaikan oleh tim mahasiswa Tim kepanitiaan menyiapkan undangan, lokasi sekolah yang dituju dan koordinasi terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian ada masyarakat.



Gambar 3: Rapat persiapan P2M Rumpun Teknik Mesin FT UNJ

2) Selanjutnya kepanitiaian menyiapkan materi dalam bentuk slide power point pelatihan, persiapan instrumen evaluasi, dan kebutuhan administratif lainnya seperti daftar hadir, jadwal kegiatan, dan daftar nama peserta. Selain itu juga, tim melakukan koordinasi dengan pihak sekolah SMK Madinatul Ilmi Pantai Mekar, Muara Gembong, pihak kecamatan dan pihak terkait.

3) Pelaksanaan Kegiatan

Materi kegiatan P2M ini disajikan dengan menggunakan Power Point Presentation (PPT) dan simulasi, yang mencakup: a) Konsep dasar learning management system (LMS), terdiri atas: konsep dasar LMS, urgensi LMS bagi siswa dan guru, pengenalan platform LMS yang berlisensi, seperti: moodle, A Tutor LMS, dll. Selanjutnya diselenggarakan. b) Simulasi penerapan LMS dalam Pembelajaran, contoh yang digunakan adalah LMS yang telah digunakan di UNJ. Kegiatan P2M dilaksanakan pada Kamis, 07 Juli 2022. Peserta yang telah terdaftar sebanyak 21 orang mengikuti kegiatan tersebut. Tahapan pelaksanaan kegiatan mencakup: (a) pembukaan, (b) pemberian materi dan (c) simulasi penerapan LMS.



Gambar 4a. Pembukaan Kegiatan PKM



Gambar 4b. Pemaparan Materi



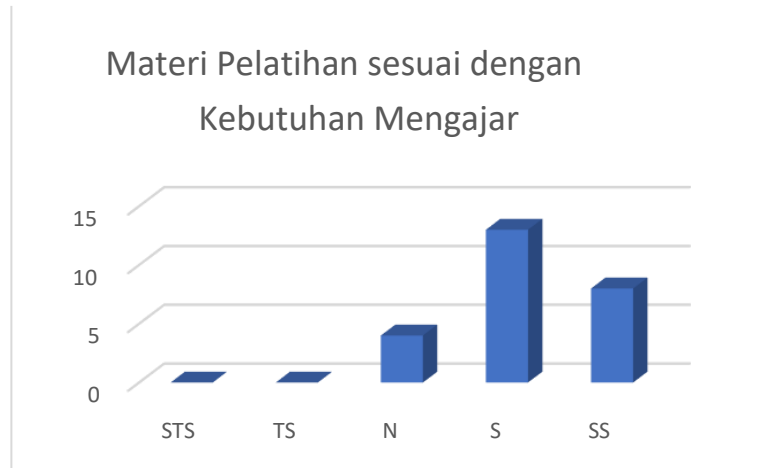
Gambar 4c. Foto Bersama Peserta

Materi yang disampaikan dengan metode ceramah adalah tentang pengenalan materi yang meliputi: Konsep dasar learning management system (LMS), terdiri atas: konsep dasar LMS, urgensi LMS bagi siswa dan guru, pengenalan platform LMS yang berlisensi, seperti: moodle, A Tutor LMS, dll. Materi tersebut disampaikan oleh Prof. Dr. Zulfiati Syahrial, M.Pd.

Setelah menyimak pemaparan tentang pengenalan materi peserta mendapatkan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Narasumber menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta selanjutnya dilaksanakan simulasi. Simulasi penerapan LMS menjadi pilihan, dengan pertimbangan keterbatasan waktu dan ketersediaan software dan perangkat hardware lainnya. Dalam kegiatan simulasi ini peserta diberikan informasi tentang bagaimana melakukan pengembangan perangkat pembelajaran dan memasukkan materi yang akan dimasukkan serta diberikan contoh bagaimana evaluasi, interaksi dengan peserta didik dan melakukan monitoring dalam pembelajaran berbasis LMS. Dalam simulasi ini Prof. Dr. Margono dibantu Oleh Lukman Arhami, S.Pd MT dan mahasiswa pendamping.

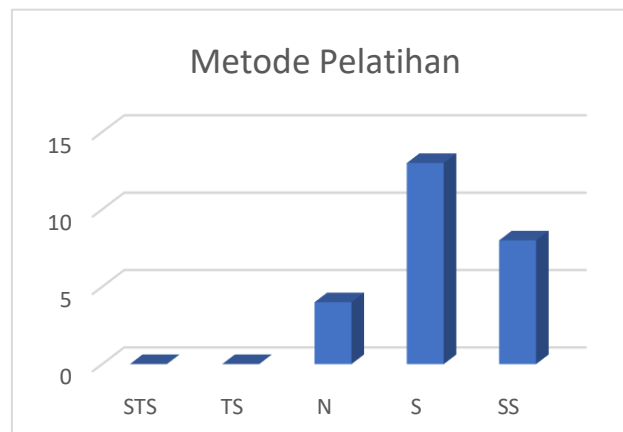
b. Evaluasi Kegiatan

Pada akhir kegiatan program pengabdian pada masyarakat diberikan instrument berupa angket untuk mengukur tingkat kepuasan hasil program P2M. Berikut hasil evaluasi kegiatan:



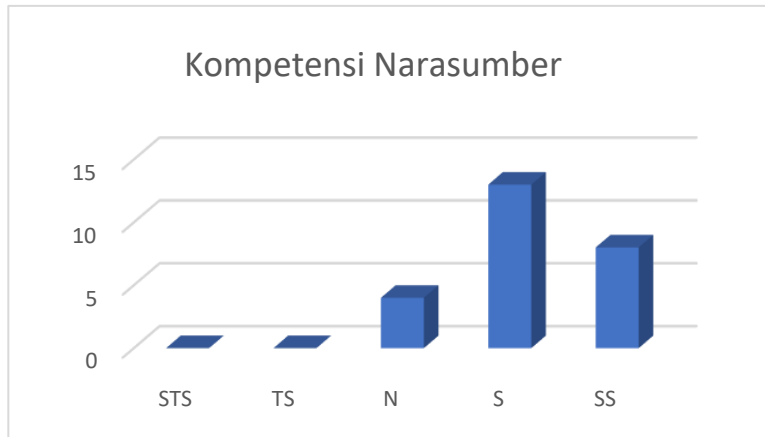
Gambar 5: Kesesuaian Kebutuhan Mengajar

Berdasarkan gambar 5, diperoleh 40% (10 responden) menyatakan Sangat sesuai, 56% (14 responden) menyatakan sesuai kebutuhan dan 4% menyatakan cukup sesuai. Adapun secara umum rerata kesesuaian diperoleh 4,36 (skala 5).



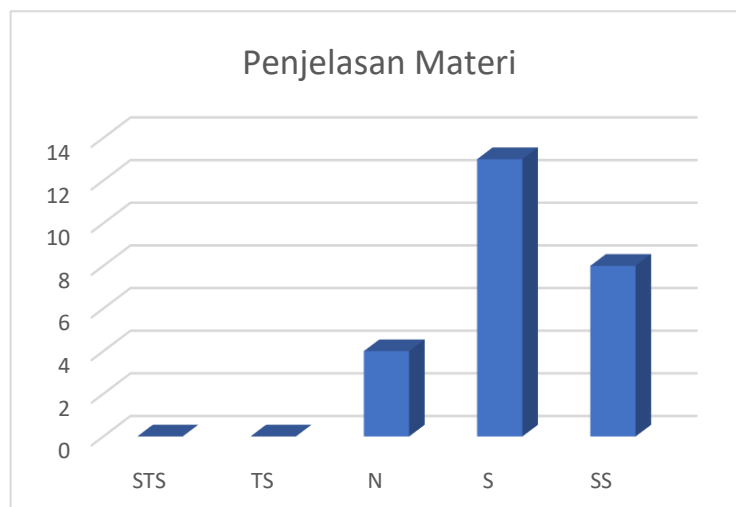
Gambar 6: Kesesuaian Metode Pelatihan

Gambar 6 menunjukkan kesesuaian metode pelatihan, diperoleh 28% (7 responden) menyatakan Sangat sesuai, 56% (14 responden) menyatakan metode yang digunakan sesuai dan 16% (4 responden) menyatakan cukup sesuai. Adapun secara umum rerata penggunaan metode kepelatihan adalah 4,12 (skala 5)



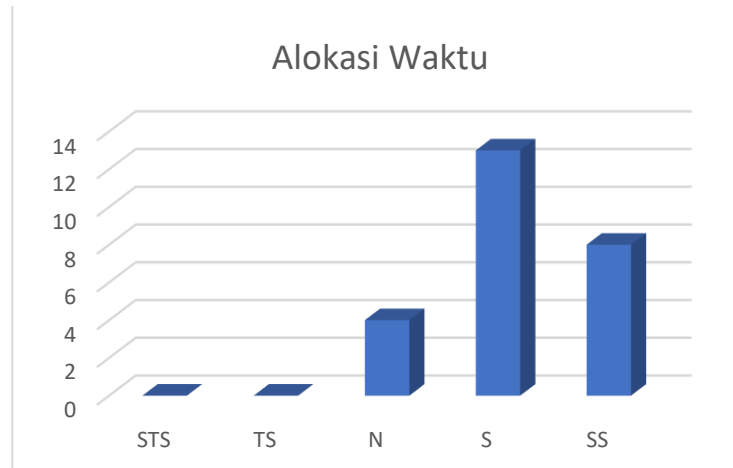
Gambar 7: Kompetensi Nara sumber

Gambar 7 menunjukkan kompetensi nara sumber. Berdasarkan hasil isian angket diperoleh 35% (9 responden) menyatakan kompetensi narasumber Sangat sesuai, kemudian 52% (13 responden) menyatakan kompetensi narasumber cukup sesuai dan 12% (3 responden) menyatakan kompetensi narasumber sesuai. Adapun secara umum rerata kompetensi narasumber diperoleh 4,24 (skala 5).



Gambar 8: Penjelasan Materi

Gambar 8 menunjukkan penjelasan materi. Berdasarkan hasil isian angket diperoleh 28% (7 responden) menyatakan Penyampaian materi sangat jelas, kemudian 48% (12 responden) menyatakan penyampaian materi jelas dan 24% (4 responden) menyatakan kejelasan penyampaian materi cukup. Adapun secara umum rerata kejelasan penyampaian materi diperoleh 4,04 (skala 5).



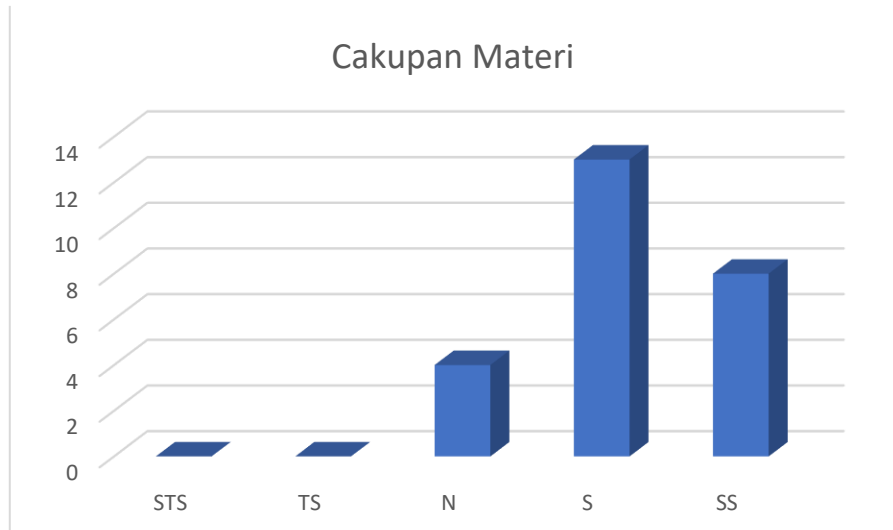
Gambar 9: Alokasi Waktu

Gambar 9 menunjukkan penjelasan materi. Berdasarkan hasil isian angket diperoleh 12% (3 responden) menyatakan alokasi waktu sangat sesuai, kemudian 48% (12 responden) menyatakan alokasi waktu sesuai dan 32% (8 responden) menyatakan alokasi waktu cukup serta 8% (2 responden) menyatakan alokasi waktu masih kurang. Adapun secara umum rerata alokasi waktu diperoleh 3,64 (skala 5).



Gambar 10. Relevansi Kebutuhan Guru

Gambar 10 menunjukkan relevansi kebutuhan guru. Berdasarkan hasil isian angket diperoleh 35% (9 responden) menyatakan relevansi terhadap kebutuhan guru materi sangat sesuai, kemudian 56% (14 responden) menyatakan relevansi kebutuhan guru sesuai dan 8% (2 responden) menyatakan relevansi kebutuhan cukup. Adapun secara umum rerata relevansi kebutuhan guru diperoleh 4,28 (skala 5).



Gambar 11: Cakupan Materi

Gambar 11 menunjukkan cakupan penyampaian materi. Berdasarkan hasil isian angket diperoleh 32% (8 responden) menyatakan cakupan penyampaian materi sangat sesuai, kemudian 52% (13 responden) menyatakan cakupan penyampaian materi sesuai dan 16% (4 responden) menyatakan cakupan penyampaian materi cukup. Adapun secara umum rerata cakupan penyampaian materi diperoleh 4,16 (skala 5).

5. KESIMPULAN DAN SARAN (*Conclusions*)

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) sangat bermanfaat dalam menambah wawasan bagi guru konsep dasar LMS, urgensi LMS bagi siswa dan guru, pengenalan platform LMS yang berlisensi, seperti: moodle, A Tutor LMS, dll. . Program ini belum sepenuhnya berhasil, mengingat terkendala workshop memerlukan tatap muka. Berikut tingkat kepuasan peserta pelatihan P2M : (1) Kesesuaian Kebutuhan Mengajar 4,36; (2) Relevansi kebutuhan Guru 4,28; (3) Cakupan penyampaian materi 4,16; (4) Metode pelatihan 4,12; (5) Kompetensi narasumber dan kejelasan penyampaian materi 4,04 serta (7) alokasi waktu 3,64. Sebagian besar peserta menyatakan puas dengan perolehan rata-rata kepuasan peserta terhadap hasil P2M sebesar 4,09. Peserta juga berharap diadakan kembali kegiatan tersebut dengan ditambah pula waktu pelaksanaannya.

Saran setelah pelaksanaan pelatihan sebagai berikut: (1) Guru, diharapkan menjadi lebih mempersiapkan diri, seperti: materi ajar yang akan dibuatkan media, install software dan ketersediaan jejaring Internet. (2). Sekolah, memuat perencanaan dan implementasi pengembangan LMS.

6. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

Gagne Robert M. (1970). Learning Theory, Instructional Media, and Individualized Instruction. ERIC.

Gall Meredith, Gall, Joyce P. dan Borg Walter R. (2003). Educational Research 7th edition. Pearson.

Kent L. and Branch, Robert Maribe. (2002). Survey of Instructional Design Models fourth edition. ERIC Clearinghouse on Information & Technology

Hunt Alan and Beglar David. (2002). Current Research and Practice in Teaching Vocabulary, Methodology in Language Teaching : An Anthology of Current Practice. Cambridge University Press

Mahmudah H, dan Suhartono, M. Chamdani. (nd). Pemanfaatan Media Audio Visual Untuk Peningkatan Pembelajaran Bahasa Inggris Tentang Kosakata Di Kelas IV Sekolah Dasar.

Kalam Cendikia Vol 4 No 2.

Rahimi Hajieh. (2014). The Effect of Method of Vocabulary Presentation (Code Mixing, Thematic Clustering, and Contextualization) on L2 Vocabulary Recognition and Production. Procedia-Social and Behavioral Sciences.

Spector Michael J. (2012). Foundations of Educational Technology—Integrative Approaches and Interdisciplinary Perspectives. Routledge

Susilana, Rudi, Riyana Cepi. (2009). Media Pembelajaran : Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian. CV Wacana Prima.

Sulistiyowati Ari, Sarosa Teguh, Martono. (2014). Improving Students' Vocabulary Mastery By Using Puzzles. English Education Vol 2 No 3.